



EFEKTIVITAS METODE SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP KEMAMPUAN *GOI* SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG

Meriska Hersiani¹, Dr. Jufri, M.Pd.², Damai Yani, M.Hum.³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang,

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris,

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email: meriskahersiani08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa kendala siswa dalam mempelajari *goi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode SAVI efektif dalam pembelajaran *goi* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu desain *posttest-only control design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan program peminatan bahasa Jepang sebanyak 97 siswa., dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Data penelitian diambil dengan menggunakan instrumen tes tertulis berupa objektif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAVI efektif dalam pembelajaran *goi* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang signifikan 0,05. Hal tersebut terlihat dari t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3,89 > 1,69$).

Kata kunci: metode SAVI, penguasaan, *goi*

Abstract

This research is motivated by the difficulties of students in learning goi. This study aims to determine the The Effectiveness of Method SAVI on learning goi skill students class XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang. This research method is quantitative with kind of quasi experiment design posttest only control design. The population of this research is the students of class XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang, and the sample is 35 students of class XI IPS 1 as experiment class and 30 students of class XI IPS 2 as control class. The research data was taken using the writing test instrument. The result of the research shows that The Effectiveness of Method SAVI on learning goi skill students class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Panjang at significant level 0,05. It can be seen from t^{count} larger t_{table} ($3,89 > 1,69$).

Keywords: method SAVI, learning, *goi*



A. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa, aspek yang sangat penting tentunya penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat kalimat, termasuk juga dalam berkomunikasi. Tarigan (1993: 2) menyebutkan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa. Begitu juga dalam mempelajari kosakata dalam bahasa asing.

Dalam pembelajaran kosakata bahasa asing pembelajar sering mengalami kendala dalam mempelajarinya seperti yang diungkapkan oleh Aditia (2012:1) bahwa salah satu faktor permasalahan dalam pembelajaran kosakata bahasa asing adalah siswa sulit mengingat kosakata tersebut, padahal siswa telah diajarkan kosakata beserta maknanya. Senada dengan itu, Muthia (2011:1) juga mengatakan bahwa masalah minimnya penguasaan kosakata bahasa asing pada siswa SMA timbul karena siswa sering mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata, karena kosakata bahasa asing sulit diingat. Begitu juga dalam mempelajari kosakata dalam Bahasa Jepang.

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *goi*. Menurut Hayashi (1990:342) *goi* adalah kumpulan kata. Menurut tradisinya, pada saat mempelajari suatu bahasa seharusnya tidak terlepas dari tata bahasa dan kosakata dari bahasa tersebut. Menurut Yuriko (dalam Sudjianto, 2009: 97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, dan salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai. Jadi, *goi* merupakan aspek kebahasaan yang penting dan harus diperhatikan serta dikuasai untuk menunjang kelancaran berkomunikasi dengan baik berupa lisan maupun tulisan. Pembelajaran *goi* dimulai dari pembelajar tingkat Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar Bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Padang Panjang, dalam mempelajari *goi* ada beberapa kendala yang biasa dialami oleh siswa kelas XI IPS yaitu siswa sulit mengingat *goi*, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari *goi*. Salah satu faktor penyebabnya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Padahal dalam kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Padang Panjang, untuk pelajaran bahasa Jepang salah satu kompetensi dasar (KD) bahasa Jepang yaitu siswa harus mampu untuk menguasai *goi*. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya penguasaan *Goi* untuk tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari *goi*, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran. Tujuan metode pembelajaran yaitu merancang suatu kegiatan pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Salah satu metode pembelajaran ini adalah metode SAVI. Menurut Ngalmun (2012:166) metode Pembelajaran SAVI adalah metode

pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

Dalam penelitian Hariadi (2012) yang berjudul “Efektivitas Metode SAVI terhadap kemampuan Bahasa Jepang siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rancaekek”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *t-hitung* sebesar 3.05 dengan derajat kebebasan (db)= 18. Nilai *t-tabel* untuk db pada taraf signifikan 1%= 2,88 dan pada taraf signifikan 5 %= 2,10. Dapat disimpulkan bahwa *t-hitung* > *t-tabel*, sehingga dengan pendekatan SAVI, siswa dapat mengingat kosakata lebih baik daripada pendekatan konvensional.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode SAVI berpengaruh dalam mengingat *goi*, dari asumsi tersebut penulis akan melakukan uji coba menggunakan metode SAVI pada pembelajaran *goi* di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Jadi, untuk mengetahui apakah metode SAVI ini berpengaruh atau tidak dalam pembelajaran *goi* di SMA Negeri 2 Padang Panjang, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap Kemampuan Goi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang**”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (2014:35) mengartikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki, atau dengan kata lain penelitian ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat Arikunto, (2010:207). Jenis desain eksperimen ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Nazir (2011:73), eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Jenis desain penelitian yang digunakan yaitu *posttest-only control design*. Alasan pemilihan desain ini dikarenakan kemampuan siswa yang dijadikan sampel penelitian hampir sama sehingga dirasa tidak perlu untuk melakukan *pretest*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Gambaran dari desain ini sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

R_1	X	O_2
R_2		O_4

Keterangan:

R_1 : Kelas Eksperimen

R_2 : Kelas Kontrol

X : Perlakuan (*treatment*)

O_2 : Hasil *test* kelas eksperimen

O_4 : Hasil *test* kelas control

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

- a. Penguasaan *Goi* Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan Menerapkan Metode SAVI (Kelas Eksperimen). Berikut hasil tes pada kelas eksperimen.

Rata-rata	81,57
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	45
Standar Deviasi	12,87

- b. Penguasaan *Goi* Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan Menerapkan Metode SAVI (Kelas kontrol). Berikut hasil tes pada kelas kontrol.

Rata-rata	71,5
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Standar Deviasi	6,5

- c. Efektivitas Metode SAVI terhadap Kemampuan *Goi* Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang

Berdasarkan tabel hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen secara umum lebih baik dari siswa kelas kontrol. Standar deviasi dari hasil tes kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tes kelas eksperimen lebih beragam dari pada kelas kontrol.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari nilai rata-rata perindikator, nilai kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Pada indikator 1 nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu 76,66 sedangkan nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 90,88. Pada indikator 2 nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu 79,33 sedangkan nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 86,05. Pada indikator 3 nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu 61,86 sedangkan nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 70,94. Dari nilai rata-rata perindikator di atas, masing-masing indikator memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Pada indikator 1 tingkat kesulitan soal masih tergolong rendah karena siswa hanya mengartikan satu kosakata saja, sedangkan untuk perbandingan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada indikator 1 sangat signifikan. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran kelas eksperimen, peneliti menggunakan metode SAVI dimana siswa mendengarkan audio berupa *goi* dan siswa mengulang kembali menyebutkan *goi* tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol untuk proses pembelajaran *goi*, peneliti hanya mengenalkan *goi* dan arti.

Untuk indikator 2 tingkat kesulitan soal tergolong sedang, yakni pada indikator 2 nilai rata-rata kelas kontrol 73,79 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 80. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tingkat kesukaran untuk soal indikator 2 tergolong sedang karena, berdasarkan lembar jawaban siswa memang terlihat perbandingan rata-rata setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen. Dari langkah-langkah metode SAVI ditemukan bahwa pada saat pembelajaran siswa lebih aktif dalam menjawab berbagai pertanyaan karena siswa diberikan *treatment* dengan memperlihatkan gambar serta siswa diajak bermain menebak gambar.

Sedangkan pada indikator 3 nilai rata-rata kelas kontrol 61,86 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 70,94. Berdasarkan analisis soal siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar karena mengalami kesulitan mengartikan kalimat serta memilih *goi* yang tepat.

Secara umum nilai akhir setelah pemberian perlakuan dengan metode SAVI di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (XI IPS 1) adalah 81,57 dengan standar deviasi (S) 12,87. Sementara rata-rata nilai kelas kontrol (XI IPS 2) adalah 71,5 dengan standar deviasi (S) 6,5. Dari hasil rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Sehingga dari analisis data akhir menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 3,89$ sedangkan $t_{tabel} = 1,69$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,89 > 1,69$) maka signifikan dan hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima. Ini berarti nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik atau tidak sama dengan hasil belajar kelas kontrol. Hasil ini sesuai dengan penelitian relevan yang menyatakan SAVI berpengaruh terhadap pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran juga tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode-metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat

belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Ketika semua proses di atas telah dilakukan, maka peserta didik dapat menguasai apa yang mereka pelajari. Kondisi inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik kelas kontrol. Sehingga metode SAVI pada materi *goi* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata nilai kelas eksperimen 81,57 dan di kelas kontrol 71,5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang berupa minat dan motivasi. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena menambah kegiatan belajar. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Setelah diterapkannya metode SAVI, motivasi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Jepang lebih meningkat. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan dan mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:126) Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya. Seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan berdiskusi, menggali, menganalisis, menyimpulkan pelajaran, mengevaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Di samping itu ditemukan juga faktor ekstern yang juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran, yaitu dari karakter pendidik (peneliti) dan kondisi kelas. Pendidik memiliki suara yang terdengar pelan dan cepat dalam berbicara, sehingga ketika pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang memperhatikan materi dan instruksi dari pendidik akibat suara pendidik yang kalah kerasnya dengan kelas sebelah. Selain itu terdapat juga faktor metode pembelajaran yang dalam penerapannya membutuhkan waktu yang lama. Setelah penerapan metode SAVI, motivasi peserta didik untuk belajar lebih meningkat. Hal ini karena dalam proses pembelajaran peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bukti dari semangat mereka dilihat dari mereka yang saling bekerjasama dalam melakukan pengamatan, diskusi dengan kelompoknya, membuat suatu kesimpulan dengan teman sekelompoknya dan tidak adanya peserta didik yang mengantuk ataupun tertidur selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu antusias mereka juga dapat dilihat dari kemauan mereka untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat sendiri, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar peserta didik atau guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Degeng dan Silberman (Uno, 2011:109) yang menyatakan bahwa penggunaan metode dapat meningkatkan hasil belajar dalam arti belajar menjadi efektif. Sesuai dengan teori dan kajian pustaka yang digunakan peneliti, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode SAVI berpengaruh terhadap pembelajaran *goi* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, kemampuan *goi* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,57, dan tanpa menggunakan metode pembelajaran SAVI berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 71,5. Kedua, berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada SMA Negeri 2 Padang Panjang yaitu 75. Persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dari kelas kontrol tanpa menerapkan metode pembelajaran SAVI yaitu 20% dan di bawah KKM sebanyak 80%. Sedangkan, persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dari kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran SAVI yaitu 57% dan di bawah KKM sebanyak 43%. Ketiga, metode pembelajaran SAVI berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *goi* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang karena dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mampu menguasai *goi*. Jadi, disimpulkan bahwa kemampuan *goi* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI lebih baik dari pada tanpa menggunakan metode pembelajaran SAVI.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dikemukakan saran-saran berikut. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Jepang untuk menerapkan penggunaan metode pembelajaran SAVI dalam pembelajaran khususnya *goi*. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Kemudian, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang penguasaan kemampuan *goi* dengan menerapkan media yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizki Perss.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang *Prosedur Pembelajaran di SMA*.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati dan Asra (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Dasar-dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa